

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS
KUM (KEMITRAAN UNIVERSITAS MASYARAKAT)**

PROPOSAL

**Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Mengembangkan
Seni Budaya Lokal Religi Berbasis *Higher Order Skil Four Cs (HOS4C)*
Oleh Komunitas Kerohanian Islam (ROHIS)
Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar di Bengkulu**



TIM PENELITI

- | | |
|-------------------------------|---------|
| 1. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I | Ketua |
| 2. Adam Nasution, M.Pd.I | Anggota |

**DIBIAYAI OLEH KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2022**

**Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Mengembangkan Seni Budaya Lokal Religi
Berbasis *Higher Order Skil Four Cs (HOS4C)*
Oleh Komunitas Kerohanian Islam (ROHIS)
Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar di Bengkulu**

1. Deskripsi Masalah:

Fenomena maraknya anak jalanan merupakan persoalan sosial yang kompleks. Menjadi seorang anak jalanan bukanlah sebuah pilihan hidup yang diinginkan oleh siapapun. Terdapat sebab tertentu yang memaksa seorang anak harus menerima label sebagai anak jalanan.¹ Salah satu sebab tersebut adalah kemiskinan orang tua. Akibat kemiskinan orang tua akhirnya menuntut anak untuk meninggalkan bangku sekolah dan terjun ke dunia kerja untuk menunjang perekonomian keluarga agar tetap dapat bertahan hidup².

Berada dibelahan bumi manapun fenomena anak jalanan identik dengan perilaku negatif. Sebuah penelitian di Filipina menunjukkan bahwa penggunaan obat-obat terlarang atau sejenis narkoba pada anak jalanan jauh lebih tinggi dibandingkan anak yang tinggal dirumah.³ Sebuah studi di Afrika menunjukkan bahwa anak jalanan mengalami pengalaman yang buruk dalam hidupnya seperti narkoba dan kekerasan seksual.⁴ Demikian pula di Brazil menunjukkan bahwa kebanyakan anak jalanan baik laki-laki maupun perempuan bekerja di sektor yang tidak layak bagi anak seumur mereka, serta telah terjadi disintegrasi keluarga, kemiskinan, penggunaan narkoba, kehamilan remaja, tekanan teman sebaya, dan terganggunya peran gender ketika mengkonstruksi secara sosial karakteristik anak jalanan.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa permasalahan anak jalanan ialah permasalahan yang mendunia dan kompleks dan terus berkembang hingga hari ini. Banyak cara juga telah dilakukan disetiap negara untuk mengatasi permasalahan anak jalanan. Antara lain di India, yang telah berhasil mengidentifikasi permasalahan yang muncul

¹ Enoch Abiodun Idowu, Solomon Olusegun Nwhator, and Adedapo Olanrewaju Afolabi, "Nigeria's Street Children, Epitome of Oral Health Disparity and Inequality," *Pan African Medical Journal* 36 (May 1, 2020): 1–10, <https://doi.org/10.11604/PAMJ.2020.36.77.20404>.

² Clara Ajisuksmo RP. "Gambaran pendidikan anak yang membutuhkan perlindungan khusus." *Hubs-Asia* 10.1 (2010).

³ Levi Njord et al., "Drug Use among Street Children and Non-Street Children in the Philippines," in *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 2010, <https://doi.org/10.1177/1010539510361515>.

⁴ Frances Hills, Anna Meyer-Weitz, and Kwaku Oppong Asante, "The Lived Experiences of Street Children in Durban, South Africa: Violence, Substance Use, and Resilience," *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 2016, <https://doi.org/10.3402/qhw.v11.30302>.

⁵ S. Abdelgalil et al., "Household and Family Characteristics of Street Children in Aracaju, Brazil," *Archives of Disease in Childhood*, 2004, <https://doi.org/10.1136/adc.2003.032078>.

pada anak jalanan, namun masih gagal didalam melaksanakan program pengentasan anak jalanan.⁶ Demikan juga di negara Amerika Latin belum mampu dalam mengatasi anak jalanan.⁷ Bahkan negara maju sekelas Rusia sekalipun mengalami hal yang sama dimana mengalami kegagalan dalam mengatasi anak jalanan.⁸

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tentunya tidak luput dari permasalahan anak jalanan. Berdasarkan data dari dinas sosial pada tahun 2020 terdapat 72 ribu anak jalanan yang ada di Indonesia.⁹ Secara kuantitatif, terjadi penurunan yang cukup jauh dari data tahun 2016 yang berjumlah 327 ribu anak jalanan.¹⁰ Namun jumlah 72 ribu bukanlah jumlah yang sedikit. Oleh karenanya sampai saat ini masih diperlukan penanganan terhadap keberadaan anak jalanan. Pentingnya penanganan anak jalanan dikarenakan anak jalanan adalah masalah serius terutama di ibukota provinsi dan di kota-kota besar.¹¹ Hal ini dikarenakan keberadaan mereka lebih sering menimbulkan masalah daripada manfaat. Masalah yang sering muncul antara lain masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan, serta tentunya penggunaan narkoba dan sex bebas.

Berdasarkan hasil temuan ilmiah, terdapat tujuh kategori anak jalanan, yaitu: (1) anak jalanan turun ke jalan karena faktor ekonomi, (2) rendahnya pendidikan orang tua, (3) orangtua tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pola asuh, (4) kontrol sosial dari masyarakat masih terbilang rendah,¹² (5) ditemukannya pihak-pihak yang memanfaatkan keberadaan anak jalanan,¹³ (6) partisipasi dari lembaga dan organisasi sosial belum terlalu

⁶ Francis A. Kombarakaran, “Street Children of Bombay: Their Stresses and Strategies of Coping,” *Children and Youth Services Review*, 2004, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2004.02.025>.

⁷ Thomas J. Scanlon et al., “Street Children in Latin America,” *British Medical Journal*, 1998, <https://doi.org/10.1136/bmj.316.7144.1596>.

⁸ Tatiana N. Balachova, Barbara L. Bonner, and Sheldon Levy, “Street Children in Russia: Steps to Prevention,” *International Journal of Social Welfare*, 2009, <https://doi.org/10.1111/j.1468-2397.2008.00573.x>.

⁹ Jamila Issa, “Pengalaman Hidup Anak Jalanan,” *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention* 8, no. 5 (2020): 55.

¹⁰ Debi Trila Suci, “Konsep Diri Anak Jalanan,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 2 (July 22, 2017): 14, <https://doi.org/10.23916/08439011>.

¹¹ Rifanto Bin Ridwan and Ibnor Azli Ibrahim, “Ahkam Al-Laqt: K Onsep Islam Dalam Menangani Anak Jalanan Di Indonesia,” *TSAQAFAH* 8, no. 2 (November 30, 2012): 311, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i2.26>.

¹² Ayana Chimdessa and Amsale Cheire, “Sexual and Physical Abuse and Its Determinants among Street Children in Addis Ababa, Ethiopia 2016,” *BMC Pediatrics* 18, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1267-8>.

¹³ Balachova, Bonner, and Levy, “Street Children in Russia: Steps to Prevention.”

besar dalam menangani masalah anak jalanan,¹⁴ (7) belum ditemukan adanya kebijakan yang mengayomi pencegahan anak agar tidak turun ke jalan meliputi aspek sosial, psikologis dan spiritual.¹⁵

Perlindungan terhadap hak anak jalanan termasuk kedalam perlindungan terhadap hak anak yang telah diatur di dalam amandemen ke-3 UUD RI 1945 pasal 34 ayat 1, pasal 4 UU No.6 Tahun 1974, Pasal 11, 12 dan 13 UU No.4 Tahun 1979, pasal 55-58 UU No 23 Tahun 202 dan PP No 2 Tahun 1999 yang memberikan delapan otoritas kewenangan kepada Kementerian Sosial untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial bagi anak. Banyaknya ketentuan per-Undang-Undangan dan dikuatkan dengan adanya Peraturan Pemerintah menunjukkan pentingnya memperjuangkan hak-hak anak yang telah menjadi hak konstitusional dan merupakan gerakan internasional.¹⁶

Salah satu hak anak jalanan yang penting untuk menjadi perhatian saat ini adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Ketentuan ini tertuang di dalam Undang-Undang No,23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (UUPA) pasal 9 ayat (1) yang berbunyi bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Lebih jauh pada pasal 50 menyebutkan bahwa pendidikan anak yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pendidikan formal akademik saja, tetapi meliputi pendidikan mental dan spiritual disegala bidang untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan yang penuh dengan persaingan global.¹⁷

Pendidikan mental dan spiritual perlu didapatkan oleh anak jalanan selain pendidikan tentang keterampilan hidup.¹⁸ Pendidikan mental dan spiritual dapat berguna bagi kehidupan anak jalanan dimasa yang akan datang ketika anak jalanan harus berhubungan dengan masyarakat dan juga diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyaman hidup.¹⁹ Selain

¹⁴ Muhammad M. Zain Al-Dien, “Education for Street Children in Egypt: The Role of Hope Village Society,” *Journal of Contemporary Issues in Education*, 2009, <https://doi.org/10.20355/c5h01b>.

¹⁵ Festa Yumpi, Rekonstruksi Model Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Psikologis, Suatu Intervensi Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.04, No.02, 2013, 142-153

¹⁶ Syamsul Haling, dkk, Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 48, No2, 2018, 361-378

¹⁷ Syamsul Haling dkk...

¹⁸ Anli Ataov and Jawaaid Haider, “From Participation to Empowerment: Critical Reflections on a Participatory Action Research Project with Street Children in Turkey,” *Children, Youth and Environments*, 2006, https://doi.org/http://www.colorado.edu/journals/cye/16_2/index.htm#europe.

¹⁹ Zain Al-Dien, “Education for Street Children in Egypt: The Role of Hope Village Society.”

itu berdasarkan paparan sebelumnya tentang kategori anak jalanan, kategori ketujuh menyebutkan bahwa belum ditemukan kebijakan yang mengayomi permasalahan anak jalanan khususnya dibidang psikologis dan spiritual.

Fenomena anak jalanan menuntut perhatian semua elemen masyarakat, baik pemerintah maupun swasta. Secara psikologis anak jalanan yang dikategorikan sebagai kelompok remaja adalah anak yang belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara disaat bersamaan mereka harus berjuang dengan dunia jalan yang dikenal keras dan berdampak negatif bagi perkembangan kepribadiannya dikemudian hari.²⁰

Beberapa studi terdahulu yang telah dilakukan untuk mengentaskan permasalahan anak jalanan, diantaranya adalah: Pertama, studi mengenai model-model kebijakan penanggulangan anak jalanan di Kota Makassar.²¹ Studi tentang implementasi Kebijakan Program Penanganan Anak Jalanan Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Kota Makassar.²² Studi tentang Pemerintah Daerah No 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar.²³ Studi tentang penertiban dan penanggulangan pengemis, anak jalanan dan gelandangan oleh satuan polisi pamong praja kota samarinda²⁴. Studi tentang perlindungan anak jalanan di kota yogyakarta.²⁵ Namun berdasarkan beberapa studi di atas belum menunjukkan adanya penanganan anak jalanan melalui pendidikan religius, sementara pendidikan religius khususnya di Indonesia sebagai negara yang ber-agama adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang.

Belum tersentuhnya penanganan anak jalanan dengan pendidikan religius kemungkinan sebagai penyebab yang pada akhirnya menjadikan anak jalanan tetaplah anak jalanan yang

²⁰ Tjutjup Purwoko, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan di Kota Balikpapan", *Journal Sosiologi*, Vol.4, No.1, 2013, 13-25, hal.14

²¹ Ilham Arief Sirajuddin, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial Di Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 2016, <https://doi.org/10.26858/JIAP.V4I1.1817>.

²² Syafri Arief, Jumadi, and Abdullah, "Pengembangan Model Implementasi Kebijakan Program Penanganan Anak Jalanan Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Kota Makassar," *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, 2016.

²³ Asrul Nurdin, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah No 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar," *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2011.

²⁴ Desi Alfiani, "Implementasi Kebijakan Penertiban Dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan Dan Gelandangan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda," EJournal Administrasi Negara, 2018.

²⁵ Chyntia Dewi Aryanti Supardjo, "Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Di Kota Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

tetap tinggal di jalanan dan mencari hidup dan kehidupan di jalan. Terdapat satu studi yang membahas mengenai pendidikan akhlak anak jalanan. Studi ini menekankan pada pendidikan akhlak pada anak jalanan di Surakarta. Pada studi ini menunjukkan Pendidikan Akhlak pada anak jalanan di lembaga PPAP Seroja Surakarta menggunakan model pendidikan Akhlak dengan Model pendidikan non formal (TPA) yaitu dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an untuk memahami lebih lanjut isi kandungan ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an.²⁶ Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan konseling serta memberikan pendampingan dan pengawasan bagi anak jalanan. Selain itu dilakukan juga proses modeling yaitu model keteladanan dengan memberi contoh kepada anak jalanan dalam berakhlak mulia. Namun dari studi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan ini belum mampu menjadi magnet yang mampu menarik anak jalan untuk ikut dalam program tersebut. Hanya sebagian kecil anak jalanan saja yang ikut andil pada kegiatan tersebut.

Terdapat juga studi yang membahas mengenai pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. Dari studi ini menunjukkan bahwa penangan atau pemberdayaan anak jalanan dengan konsep konvensional berupa rumah singgah bahkan dengan *life skill* sekalipun tidak memberi jaminan bahwa mereka tidak akan kembali ke jalanan.²⁷ Akibatnya pemerintah atau para pembuat kebijakan mengalami kesulitan dalam menemukan formulasi yang tepat untuk menangani permasalahan anak jalanan.

Oleh karena itu harus ditemukan alternatif kebijakan baru, sehingga dapat memberi warna pada kehidupan anak jalanan. Anak jalanan akan tetap tinggal di jalan namun mereka tetap memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama. Pendidikan agama yang diajarkan pada mereka tentu dengan pendekatan dan metode yang tak sama sebagaimana yang diajarkan di bangku sekolah. Fenomena anak jalanan yang marak di Bengkulu ialah sekumpulan beberapa komunitas yang mayoritas bergerak di bidang seni, misal anak jalanan yang mengamen dengan lagunya di lampu merah, manusia perak dengan gerakan seni robotnya, anak jalanan yang menggunakan kostum atau pakaian tokoh anak-anak sambil memainkan peran mereka tat kala di layar kaca. Kreasi anak jalanan ini pada dasarnya menunjukkan jiwa

²⁶ Puji Mentari and Novy Helena Catharina Daulima, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 3 (November 11, 2017): 158–67, <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>.

²⁷ Nur Mawan Dalimunthe, "Kebijakan Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Anak Jalanan," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, <https://doi.org/10.1101/843326>.

seni yang dimiliki oleh mereka namun tidak tersalurkan dengan baik. Hal ini tentu berkaitan dengan dorongan dan desakan kebutuhan ekonomi yang jauh lebih kuat dibandingkan berkreasi di panggung seni. Sehingga kesan yang muncul di mata masyarakat ketika melewati perempatan jalan ialah anak jalanan yang kumuh, menjijikkan dan tidak bertetika atau bisanya hanya meminta-minta. Padahal di sisi lain mereka berada dalam pilihan yang sulit atau dalam kata lain berada dalam ketertindasan.

Oleh dari itu, meskipun anak jalanan dengan prinsipnya akan tetap memilih hidup di jalan namun mereka tetap bisa dimanusiakan dan diberikan hak-haknya dengan konsep *out of the box*. Anak jalan harus tetap memperoleh pendidikan agama namun proses internalisasi nilai agama tersebut dilakukan dengan konsep yang tak biasa. Pendidikan agama harus diajarkan secara bertahap. Dengan melihat potensi di bidang seni yang dimiliki oleh anak jalanan yang ada di Bengkulu maka tentu proses penanaman nilai-nilai agama bisa dilakukan melalui pengembangan seni budaya lokal religi. Seni adalah bagian dari proses pendidikan termasuk pendidikan agama. Melalui pengembangan seni budaya lokal bernuansa religi maka secara tidak langsung juga akan menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan tentunya adab serta etika.

Sejauh ini belum ada studi khusus yang membahas mengenai pemberdayaan anak jalanan dalam mengembangkan seni budaya lokal religi. Pemberdayaan anak jalanan ini akan dilakukan dengan metode Participant Action Research (PAR) atau dalam artian peneliti bersama dengan tim akan berpartisipasi dan melakukan pendampingan secara langsung pada anak jalanan. Pengembangan seni budaya lokal religi ini akan dikembangkan dengan basis *higher order skill four Cs (HOS4C). Higher Order Skills Four Cs*²⁸ (HOS4C) yaitu: (1) *Creativity*, (2) *Critical thinking*, (3) *Communication*, (4) *Collaboration*²⁸. HOS4C merupakan permasalahan esensial dalam proses penjaringan, penyaringan, penyerapan, pengembangan, dan penerapan *knowledge* utamanya dalam peningkatan keseimbangan antara konsep dan penerapannya dalam program-program *on-the-job training*. Dalam perkembangan peradaban dunia yang semakin kompleks, *meta-layer skills* seperti belajar bagaimana belajar efektif, membangun keahlian, dan membangun jejaring juga merupakan faktor penting dalam

²⁸ B T Siswanto, P Sudira, and W Suyanto, "Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif," *Laporan Penelitian*, 2013.

pengembangan karir vokasi dan profesi.²⁹ Dengan demikian pengembangan HOS4C secara terstruktur terkultur melalui pembelajaran merupakan kajian yang sangat strategis dalam dunia pendidikan vokasi.

Dengan basis HOS4C maka bakat seni yang dimiliki oleh anak jalanan atau bisa disebut kecerdasan vokasional yang mereka miliki dapat di ekspresikan secara maksimal terutama diarahkan pada seni budaya lokal religi yang secara tidak langsung menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada masyarakat yang melewati jalan raya. Secara tidak langsung pula seni budaya lokal religi anak jalanan ini secara bertahap diharapkan dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap kesan anak jalanan yang kumuh dan tidak beretika.

Pemberdayaan anak jalan di Bengkulu akan melibatkan komunitas organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian Islam yang dilaksanakan tanpa menganggu aktivitas anak jalanan tersebut. Hal ini juga sesuai dan menunjang program Walikota Bengkulu untuk mewujudkan Bengkulu kota religius. Pemberdayaan anak jalanan melalui pengembangn seni budaya lokal religi berbasis HOS4C secara tidak langsung merupakan proses penanaman sikap beragama yakni sikap jujur, tata krama, ramah tamah, pola hidup bersih menjadi hal yang utama bagi mereka, sehingga kesan yang timbul ialah anak jalan yang terdidik dan memiliki mental dan spiritual yang baik. Pendidikan agama bisa mereka dapatkan tanpa hars melalui pendidikan formal di bangku sekolah dan searagam lengkap. Bukankah pendidikan tidak mengenal waktu dan tempat?. Tentu pemberdayaan anak jalanan dalam mengembangkan seni budaya lokal religi berbasis HOS4C dapat merevitalisasi konsep merdeka belajar yang sedang dibumikan saat ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan analisis masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada program ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pemberdayaan anak jalanan dalam mengembangkan seni budaya lokal religi berbasis *higher order skil four Cs (HOS4C)* oleh komunitas kerohanian Islam (ROHIS)?

²⁹ Mikhail V. Gruzdev et al., “University Graduates’ Soft Skills: The Employers’ Opinion,” *European Journal of Contemporary Education*, 2018, <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.4.690>.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan dalam mengembangkan seni budaya lokal religi berbasis *higher order skil four Cs (HOS4C)* oleh komunitas kerohanian Islam (ROHIS)?

3. Tujuan

Tujuan program pemberdayaan anak jalanan ini adalah:

1. Diterapkannya strategi baru dalam pemberdayaan anak jalanan yakni melalui mengembangkan seni budaya lokal religi berbasis *higher order skil four Cs (HOS4C)* oleh komunitas kerohanian Islam (ROHIS).
2. Terwujudnya kerjasama yang baik dalam hal penanganan anak jalanan yang tidak hanya antara pemerintah dengan lembaga swasta tetapi juga pemerintah dengan komunitas ROHIS.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan dalam mengembangkan seni budaya lokal religi berbasis *higher order skil four Cs (HOS4C)* oleh komunitas kerohanian Islam (ROHIS)

4. Urgensitas penggunaan metode PAR pada penelitian

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang. Idi, mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dan sangat signifikan dalam merencanakan pembangunan sumber daya manusia sebuah bangsa, dan pendidikan dapat dijadikan indikator awal dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu bangsa.³⁰

Mengingat pentingnya pendidikan mental dan spiritual dan belum adanya kebijakan khusus yang mengayomi permasalahan spiritual pada anak jalanan, maka pada rencana penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan pendidikan mental dan spiritual ini dengan menamakannya menjadi pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan religius oleh komunitas Kerohanian Islam (ROHIS).

Riset yang menangani anak jalanan tidak cukup hanya sebatas datang ke anak jalanan, wawancara atau menyebar angket, mengolah data dan akhirnya menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan dari awal. Riset pada anak jalanan lebih baik dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan ikut serta dalam kehidupan kehidupan keseharian anak jalanan bahkan melakukan aktivitas bersama-sama anak jalanan. Selain itu intervensi yang

³⁰ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta., PT. Rajawali Pers

dilakukan adalah berbasis komunitas dalam rangka untuk dapat mengeksplorasi bentuk pendidikan khususnya pendidikan religius yang sesuai dengan kondisi anak jalanan. Melalui pendekatan komunitas dan observasi partisipan akan terjalin kedekatan persuasif sehingga akan mudah bagi peneliti untuk menggali permasalahan dan keinginan anak jalanan khususnya yang berhubungan dengan permasalahan mental dan spiritual. Komunitas Kerohanian Islam sendiri dari beberapa studi telah teruji dalam membentuk karakter anak.³¹

5. Hasil yang diharapkan dengan Metode PAR

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk atau model baru dalam pendidikan anak jalanan yaitu berupa pengembangan seni budaya lokal religi yang dilakukan oleh komunitas ROHIS. Melalui riset yang dilakukan dengan pendekatan komunitas dan peneliti melakukan metode PAR dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian atau pendampingan ini mampu memberikan kontribusi secara praktis kepada pemerintah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dalam penanganan anak jalanan, serta dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan penelitian lain berbasis komunitas khususnya dalam menangani anak jalanan.

Hasil dari penelitian atau pendampingan ini diharapkan akan melahirkan *public policy*/kebijakan publik yang tertuang dalam Perda mengenai hak-hak anak jalanan termasuk salah satunya ialah pendidikan religius atau agama melalui seni religi. Sehingga slogan Bengkulu kota religius bisa memberikan implikasi pada kehidupan nyata masyarakat khususnya anak jalanan yaitu dengan cara diberikannya pendidikan religius khusus pada anak jalan. Harapan besar dengan diterapkannya metode PAR pada anak jalanan di kota Bengkulu ialah mampu memberdayakan anak jalanan dengan bekal pendidikan religius namun diajarkan dengan konsep menyenangkan yakni melalui seni lokal religi. Meskipun mereka tetap disebut sebagai anak jalanan, tentunya kesannya akan berbeda ketika mereka tampil dengan Islami, penuh sopan santun dan bersih setelah mereka belajar agama Islam yang disampaikan oleh komunitas Kerohanian Islam (ROHIS) Bengkulu. Selain itu juga hasil riset ini juga bisa diterapakan pada provinsi-provinsi yang lain di seluruh Indonesia. Sebagai modal utamanya hampir di setiap provinsi memiliki komunitas Kerohanian Islam (ROHIS), baik pada jenjang

³¹ Nurul Fuadi and Ukhwani Ramadani, "Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2019, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.30>.

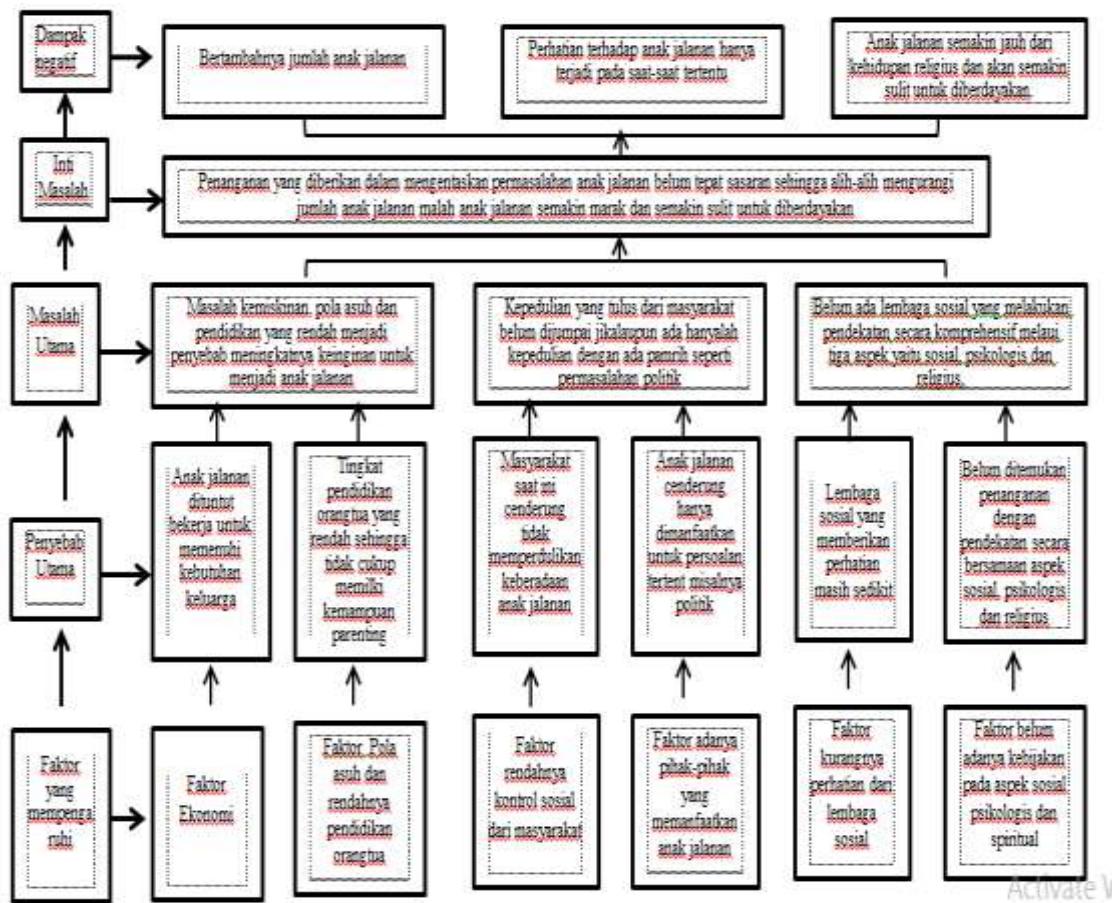
Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun pada jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga komunitas ini mampu memberi warna tersendiri pada anak jalanan.

6. Strategi Program

a. Analisis Masalah Anak Jalanan

Gambaran secara sistematis hirarki masalah anak jalanan yang ada di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Bagan 1.1
Hirarki Permasalahan Anak Jalanan di Kota Bengkulu



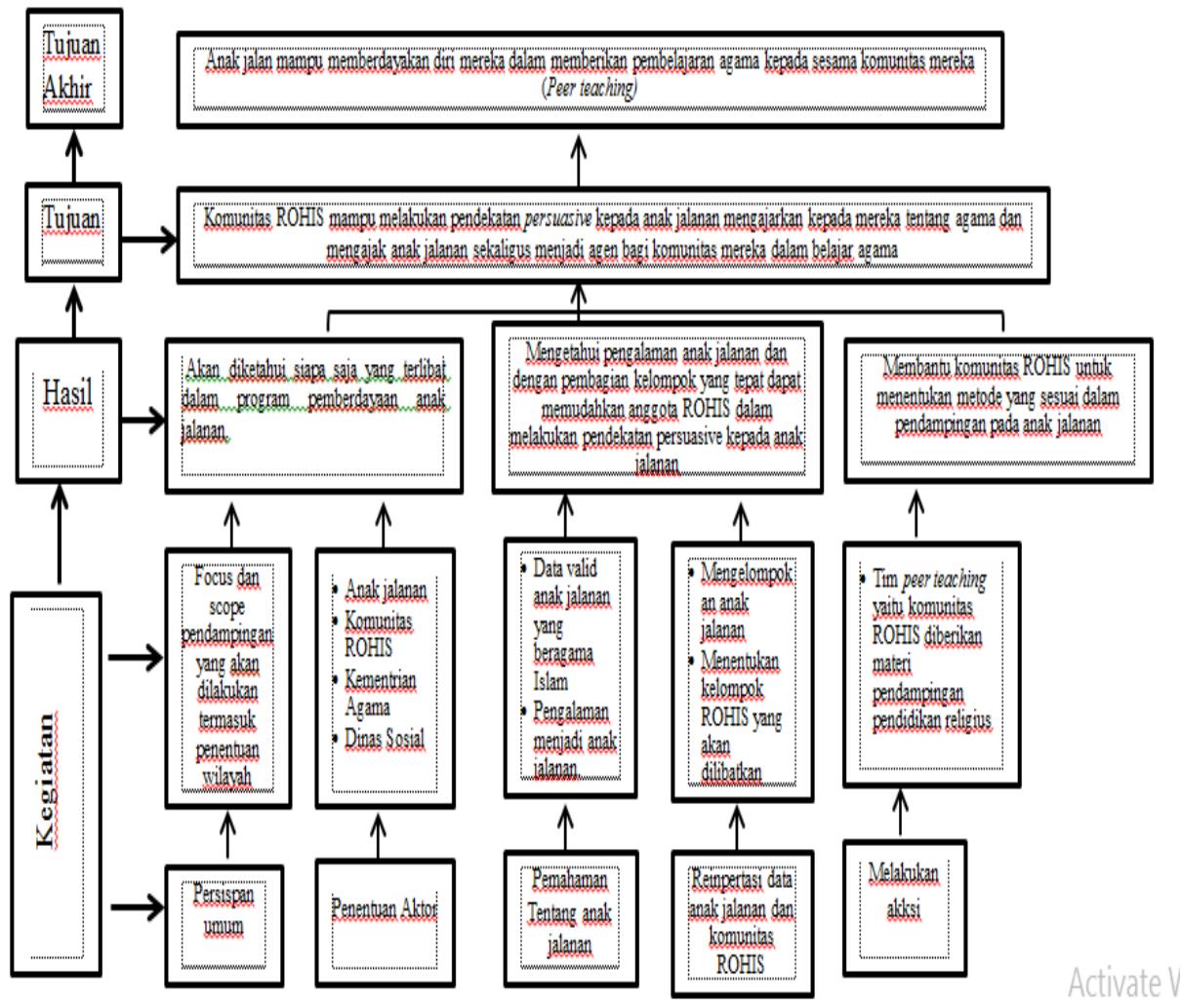
b. Analisis Harapan Masyarakat

Masyarakat Kota Bengkulu dengan slogan Kota Bengkulu kota religius mengharapkan penerapan slogan tersebut bukan hanya manis dibibir tetapi hendaknya diterapkan disemua kalangan masyarakat dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak

hanya masyarakat kelas menengah ke atas, tidak hanya anak sekolah ataupun anak rumahan tetapi juga anak jalanan yang saat ini semakin marak di Kota Bengkulu.

Berdasarkan bagan hirarki masalah sebelumnya berikut digambarkan bagan hirarki harapan masyarakat Kota Bengkulu:

Bagan 1.2
Hirarki Harapan Masyarakat Bengkulu



c. Analisis Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis masalah dan analisis harapan di atas, maka dibuatlah bagan analisis program kegiatan yang disusun untuk menghasilkan sasaran kegiatan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Analisis Masalah, Harapan, Program dan Kegiatan Pendampingan

No	Masalah	Harapan	Program	Kegiatan	
1	Belum ada program yang tepat dalam penanganan anak jalanan	Melalui komunitas ROHIS dengan metode <i>peer teaching</i> dapat memberikan pendidikan keagamaan bagi anak jalanan di Kota Bengkulu melalui pengembangan seni budaya lokal religi	1.1 Pelatihan kepada anggota ROHIS untuk menentukan program dan metode yang tepat dalam melakukan pendampingan dalam pengembangan seni budaya lokal religi	Keg.1.1.1	FGD persiapan kegiatan kepada anggota ROHIS
				Keg.1.1.2	Pemberian pelatihan dan metode pendampingan kepada anggota ROHIS yang terlibat dalam pengembangan seni budaya lokal religi berbasis HOS4C
				Keg.1.1.3	Penentuan strategi pengembangan seni budaya lokal religi kepada anak jalanan
				Keg.1.1.4	FGD evaluasi kegiatan pelatihan terhadap anggota ROHIS yang terlibat dalam pengembangan budaya lokal religi berbasis HOS4C kepada anak jalanan
2	Belum ditemukan program pemberdayaan anak jalanan yang melibatkan anak jalanan itu sendiri menjadi agen pada komunitas mereka.	Terbentuknya komunitas anak jalanan yang akan menjadi agen bagi komunitas mereka khususnya dalam pengembangan seni budaya lokal religi	2.1 Melakukan pemberdayaan anak jalanan untuk menjadi agen dalam program <i>peer teaching</i> dalam mengembangkan seni budaya lokal religi dalam mempelajari agama	Keg.2.1.1	FGD yang dilakukan oleh peneliti dengan didampingi ROHIS kepada anak jalanan.
				Keg.2.1.2	Menentukan program dan metode pengembangan seni budaya lokal religi kepada anak jalanan yang sesuai bagi komunitas anak jalanan
				Keg.2.1.3	FGD penyusunan

					program dan kegiatan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek
				Keg.2.1.4	Penunjukkan agen anak jalanan yang akan dijadikan perpanjangan tangan program.
				Keg.2.1.5	FGD evaluasi kegiatan

d. Narasi Program Penelitian

Berdasarkan hasil analisis Program Penelitian pada tabel 1.1, maka penjabaran kegiatan-kegiatan berdasarkan hasil yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Komunitas Anak Jalanan di Kota Bengkulu Memperoleh Pendidikan Religius		
Tujuan	Terjadi transformasi pada anak jalanan, baik mengenai etika, akhlak, adab maupun kebersihan dalam berpakaian melalui pengembangan seni budaya lokal religi yang diberikan melalui pendampingan yang dibantu oleh komunitas Kerohanian Islam		
Hasil	Hasil 1 Adanya pengembangan seni budaya lokal religi terhadap anak jalanan yang tentu berdampak pada pola hidup religius dan penghargaan masyarakat pada mereka	Hasil 2 Anak Jalanan memperoleh niali-nilai pendidikan religius melalui pengembangan seni budaya lokal religi	Hasil 3 Adanya <i>public policy</i> /kebijakan publik dari Pemerintah Kota Bengkulu mengenai pentingnya perhatian pada anak jalanan khususnya pada pengembangan niali seni budaya lokal yang mereka miliki yang tentunya bermuansa religi. Secara tidak langsung hal tersebut merupakan proses pendidikan agama yang tepat bagi anak jalanan
Kegiatan	Kegiatan 1.1 FDG pembuatan program secara terencana oleh tim peneliti yang dibantu oleh komunitas ROHIS	Kegiatan 2.1 Melaksanakan komunikasi yang baik pada anak jalanan	Kegiatan 3.1 Belum ada peraturan dan kebijakan khusus mengenai pengembangan seni budaya lokal religi berbasis HOS4C bagi anak jalanan yang juga merupakan sebagai media pendidikan religius/agama bagi anak jalanan

	Pedampingan dari MUI dan Kemenag pada peniliti dan komunitas ROHIS dalam hal penguatan pengembangan seni budaya lokal religi bagi anak jalanan sebagai proses penanaman nilai keagamaan	Mengikuti kegiatan anak jalanan sehingga dapat mengetahui waktu yang tepat untuk penegmbangan seni budaya lokal religi sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka di jalanan.	FGD mengenai pentingnya kebijakan bahkan dikeluarkanya PERDA mengenai pendidikan agama bagi anak jalanan melalui komunitas seni budaya lokal religi anak jalanan
	Perumusan perencanaan dan modul dalam pengembangan seni budaya lokal religi bagi anak jalanan	Pelaksanaan pengembangan seni budaya lokal religi bagi anak jalanan yang juga berdampak pada pendidikan religius dilaksanakan sesuai dengan level atau tingkatan masing-masing yang level keahlian.	Penyusunan draft usulan peraturan dan kebijakan mengenai pendidikan religius bagi anak jalanan melalui seni budaya lokal religi.
Kegiatan 1.2	Kegiatan 2.2	Kegiatan 2.3	
Pemetaan lokasi/tempat dilaksankannya pengembangan seni budaya lokal religi baik masjid, rumah warga, dan dibawah-bawah pohon	Pelaksanaan pendidikan religius pada anak jalanan dilaksanakan dengan konsep <i>Child by Child</i>	Pengusulan draft peraturan dan kebijakan mengenai pendidikan religius bagi anak jalanan ke Pemerintah Kota Bengkulu melalui pengembangn seni budaya lokal religi	
Pembagian tanggung jawab antar kelompok penangung jawab tiap kelompok komunitas anak jalanan	Pelaksanaan dilakukan di sela-sela waktu istirahat anak jalanan, baik siang, soreh, atupun malam hari	Mengawal pelaksanaan selama proses penerbitan PERDA dan kebijakan mengenai pengembangan snei budaya lokal religi yang juga merupakan proses pendidikan religius bagi anak jalanan dengan menjalin komunikasi ke DPRD kota Bengkulu	
Simulasi pelaksanaan pengembangan seni budaya lokal religi berbasisi HOS4C anak jalanan di kota Bengkulu	Anak jalanan yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan seni budaya lokal religi berbasisi HOS4C dan telah terinternalisasi nilai-niali religius serat sudah memiliki tingkat pemahaman lebih akan diajdiikan sebagai tutor sebaya atau peer teaching	FGD mengenai evaluasi kegiatan pengembangan seni budaya lokal religi berbasisi HOS4C bagi anak jalanan sebagai bahan refleksi	

7. Pihak-Pihak yang Akan diajak Kolaborasi

Pihak-pihak yang rencanya akan diajak kolaborasi antara lain yang pertama adalah pihak Pemerintah Kota Bengkulu, dalam hal ini dianungi oleh Dinas Sosial. Untuk memenuhi langkah pertama dari riset yaitu untuk mendapatkan data valid mengenai komunitas anak jalanan yang ada di Bengkulu. Kedua, tentunya yang akan diajak kolaborasi adalah komunitas atau kelompok organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) yang ada di Bengkulu. Komunitas ini terdiri dari oragnasisasi Keoranian Islam (ROHIS) pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian Islam di Bengkulu. Peran komunitas tersebut cukup strategis dalam melakukan pemberdayaan pendidikan religius pada anak jalanan. Secara teori seseorang akan lebih mudah menerima sesuatu apalagi disampaikan oleh seseorang yang seumuran atau bisa disebut tutor sebaya.³² Sistem *peer teaching* ini dianggap lebih efektif dalam menyampaikan pesan pada suatu komunitas.³³ Selain itu juga komunitas yang terdiri dari para pelajar dan mahasiswa ini diharapkan mampu memberikan materi tentang kegaamaan pada anak jalanan dengan metode yang menarik sehingga mampu menarik minat mereka untuk aktif dalam kegiatan tersebut. Ketiga, pihak yang dilibatkan ialah dari Kantor Kementerian Urusan Agama, melalui penyuluhan agama terutama penyuluhan agama non PNS diharapkan mampu bekerjasama dengan komunitas ROHIS dalam melakukan pemberdayaan pendidikan religius bagi anak jalanan.

³² irfan fajrul Falah, "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik," Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 12 No. 2 - 2014, 2014.

³³ Hazhira Qudsyi, "Program Peer Education Sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia," in *Proceeding Seminar Nasional*, 2005.

8. Rencana Anggaran Biaya Penelitian

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT BERBASIS KUM (KEMITRAAN UNIVERSITAS MASYARAKAT)						
Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Mengembangkan Seni Budaya Lokal Religi Berbasis Higher Order Skil Four Cs (HOS4C) Oleh Komunitas Kerohanian Islam (ROHIS) Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar di Bengkulu						
Varian Kebutuhan	Uraian Volume	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
PRA PENELITIAN/KEGIATAN						1.401.500
Aktifitas dan kebutuhan: Penyusunan desain profesional dan isntrumen penelitian dan perizinan penelitian						
1. Belanja Bahan						
a. Belanja ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	1.500,000	1.500,000	
b. Photo Copy	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000	
2. Rapat Penyusunan Desain Proposal dan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi						
a. Konsumsi (makan) rapat	2 org x 5 kali	10	Kegt	44.000	440.000	
b. Snack (Kudapan) Rapat	2 org x 5 kali	10	Kegt	16.000	160.000	
PELAKSANAAN PENELITIAN						41.400.000
Aktifitas dan kebutuhan tahap ini: Pengumpulan Data Lapangan						
Perjalanan Dinas						
a. Transportasi						
- Transport Pengumpulan Data Kota Makasar	2 org x 1 kali	2	Kegt	6.000.000	12.000.000	
b. Penginapan						
- Luar provinsi	2 org x 1 kali	1	Kegt	600.000	600.000	
c. Uang Harian						
- Luar provinsi	2 org x 9 hari	18	Kegt	500.000	9.000.000	
- Dalam Kota	2org x 2 kali	4	Kegt	150.000	600.000	
Perjalanan Dinas						

a. Transportasi						
- Transport Pengumpulan Data Kota Jakarta	2 org x 1 kali	2	Kegt	6.000.000	12.000.000	
b. Penginapan						
- Luar provinsi	2 org x 1 kali	1	Kegt	600.000	600.000	
c. Uang Harian						
- Luar provinsi	2 org x 6 hari	12	Kegt	500.000	6.000.000	
- Dalam Kota	2 org x 2 kali	4	Kegt	150.000	600.000	
PASCA PELAKSANAAN						16.368.000
Aktifitas dan kebutuhan tahap ini:						
Pengolahan data, menyusun dan diskusi/pembahasan draft laporan, menyusun output dan outcome						
1. Desiminasi atau FGD						
1. Konsumsi	1 Kegiatan	40	Kegt	44.000	1.760.000	
2. Snack	1 Kegiatan	40	Kegt	16.000	640.000	
4. Fotocopy bahan FGD	1 Kegiatan	1	Kegt	800.000	800.000	
3. ATK	1 Kegiatan	1	Kegt	168.000	168.000	
2. Copy/Penggandaan	1 Kegiatan	1	Kegt	500.000	500.000	
5. Cetak laporan kegiatan	1 Kegiatan	1	Kegt	1.000.000	1.000.000	
6. Publish Jurnal	1 Kegiatan	1	Kegt	6.000.000	6.000.000	
7. Sertifikasi Haki	1 Kegiatan	1	Kegt	500.000	500.000	
8. Biaya Terjemah	1 Kegiatan	20	Hlm	250.000	5.000.000	
Jumlah Keseluruhan Rencana Pengguna Anggaran						59.169.500

9. Biodata Peneliti

Identitas Ketua Peneliti:

Nama	: Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIP	: 19890514202012003
ID Litapdimas	: 20201626120339
Pangkat/Jabatan	: III/c/Lektor
Asal Fakultas	: Pascasarjana IAIN Bengkulu
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang Guci, 14 Mei 1989
Alamat	: Padang Serai, Kec. Kampung Melayu, kota Bengkulu
No. HP	: 085268167739

Email : pasmah@iainbengkulu.ac.id
 Riwayat Pendidikan :
 S1 : STAIN Bengkulu
 S2 : IAIN Bengkulu
 S3 : UIN Raden Fatah Palembang

Pengalaman Penelitian:

Tahun	Judul Penelitian Yang Diterbitkan
2020	Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Pada Santri Ponpes Al-Hasanah Bengkulu (Jurnal Al-Tadzkiyyah)
2020	Penelitian Survey Nasional Toleransi Mahasiswa dan Dosen di Indonesia.
2020	The Effect of Islamic Spiritual Extracurricular On Student Behavior in Bengkulu (JurnalConciencia)
2020	Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dayah: Journal of Islamic Education)
2020	Hubungan Perhatian Intensif Guru Terhadap Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Seluma (Murabby: JurnalPendidikan Islam)
2020	Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) di MTs Al-Quraniyah
2020	ProblematikaTantangan dan Peluang PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi
2020	Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah.
2020	Madrasah; Pendidikan Integralistik Transformatif dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Masyarakat
2020	Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pemahaman Jiwa Keagamaan Siswa di Bengkulu
2020	Redefining Pendidikan Karakter (Mengembalikan Pendidikan Karakter Pada Al-Qur'an)
2020	Pendidikan Islam Pada Masa Kebangkitan (GerakanIntelektual Muslim di Kalangan Syi'ah Islamiyah dan DInasti Safawi)
2019	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren
2018	Dinamika Pendidikan Muhammadiyah di Bengkulu Selatan, Jurnal ConcienciaTahun 2018
2017	Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Team Game Turnament Pada Ponpes Al-Quraniyah, Jurnal Al AffanTahun 2017
2016	Pondok Pesantren dan Moderasi Islam (Studi Kasus Pada Ponpes Makrifatul Ilmi), Jurnal Al AffanTahun 2016

Identitas Anggota Peneliti:

Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
 NIP/NIDN : 2010088202
 ID Litapdimas : 201008820208000
 Pangkat/Jabatan : IIIB/AsistenAhli
 Asal Fakultas : TarbiyahdanTadris
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : HutaPasir, 10 Agustus 1982
 Alamat : JlnTimur Indah I, Gang IA, Kel. Sidomulyo, Kec. GadingCempaka. Kota bengkulu
 No. HP : 081373818446
 Email : nasution0882@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 S1 : PAI UMB
 S2 : PAI STAIN Bengkulu
 S3 : Proses di UIN FAS Bengkulu

Pengalaman Penelitian:

Tahun	JudulPenelitian Yang Diterbitkan
2019	PelaksanaanUndang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan DosenTerhadapPeningkatanProfesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 TabaPenanjung

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgalil, S., R. G. Gurgel, S. Theobald, and L. E. Cuevas. "Household and Family Characteristics of Street Children in Aracaju, Brazil." *Archives of Disease in Childhood*, 2004. <https://doi.org/10.1136/adc.2003.032078>.
- Arief, Syafri, Jumadi, and Abdullah. "Pengembangan Model Implementasi Kebijakan Program Penanganan Anak Jalanan Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Kota Makassar." *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, 2016.
- Asrul Nurdin. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah No 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2011.
- Ataov, Anli, and Jawaid Haider. "From Participation to Empowerment: Critical Reflections

- on a Participatory Action Research Project with Street Children in Turkey.” *Children, Youth and Environments*, 2006. https://doi.org/http://www.colorado.edu/journals/cye/16_2/index.htm#europe
- Balachova, Tatiana N., Barbara L. Bonner, and Sheldon Levy. “Street Children in Russia: Steps to Prevention.” *International Journal of Social Welfare*, 2009. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2397.2008.00573.x>.
- Chimdessa, Ayana, and Amsale Cheire. “Sexual and Physical Abuse and Its Determinants among Street Children in Addis Ababa, Ethiopia 2016.” *BMC Pediatrics* 18, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1267-8>.
- Chyntia Dewi Aryanti Supardjo. “Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Di Kota Yogyakarta.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Dalimunthe, Nur Mawan. “Kebijakan Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Anak Jalanan.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2019. <https://doi.org/10.1101/843326>.
- Desi Alfiani. “Implementasi Kebijakan Penertiban Dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan Dan Gelandangan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda.” *EJournal Administrasi Negara*, 2018.
- Falah, irfan fajrul. “Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 12 No. 2 - 2014*, 2014.
- Fuadi, Nurul, and Ukhwani Ramadani. “Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2019. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.30>.
- Gruzdev, Mikhail V., Irina V. Kuznetsova, Irina Yu Tarkhanova, and Elena I. Kazakova. “University Graduates’ Soft Skills: The Employers’ Opinion.” *European Journal of Contemporary Education*, 2018. <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.4.690>.
- Hazhira Qudsyi. “Program Peer Education Sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia.” In *Proceeding Seminar Nasional*, 2005.
- Hills, Frances, Anna Meyer-Weitz, and Kwaku Oppong Asante. “The Lived Experiences of Street Children in Durban, South Africa: Violence, Substance Use, and Resilience.” *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 2016. <https://doi.org/10.3402/qhw.v11.30302>.
- Idowu, Enoch Abiodun, Solomon Olusegun Nwhator, and Adedapo Olanrewaju Afolabi. “Nigeria’s Street Children, Epitome of Oral Health Disparity and Inequality.” *Pan African Medical Journal* 36 (May 1, 2020): 1–10.

<https://doi.org/10.11604/PAMJ.2020.36.77.20404>.

Issa, Jamila. "Pengalaman Hidup Anak Jalanan." *Handbook of Medical Image Computing and Computer Assisted Intervention* 8, no. 5 (2020): 55.

Kombarakaran, Francis A. "Street Children of Bombay: Their Stresses and Strategies of Coping." *Children and Youth Services Review*, 2004. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2004.02.025>.

Mentari, Puji, and Novy Helena Catharina Daulima. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 3 (November 11, 2017): 158–67. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>.

Njord, Levi, Ray M. Merrill, Rebecca Njord, Ryan Lindsay, and Jeanette D.R. Pachano. "Drug Use among Street Children and Non-Street Children in the Philippines." In *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 2010. <https://doi.org/10.1177/1010539510361515>.

Ridwan, Rifanto Bin, and Ibinor Azli Ibrahim. "Ahkam Al-Laqit: K Onsep Islam Dalam Menangani Anak Jalanan Di Indonesia." *TSAQAFAH* 8, no. 2 (November 30, 2012): 311. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i2.26>.

Scanlon, Thomas J., Andrew Tomkins, Margaret A. Lynch, and Francesca Scanlon. "Street Children in Latin America." *British Medical Journal*, 1998. <https://doi.org/10.1136/bmj.316.7144.1596>.

Sirajuddin, Ilham Arief. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 2016. <https://doi.org/10.26858/JIAP.V4I1.1817>.

Siswanto, B T, P Sudira, and W Suyanto. "Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif." *Laporan Penelitian*, 2013.

Suci, Debi Trila. "Konsep Diri Anak Jalanan." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 2 (July 22, 2017): 14. <https://doi.org/10.23916/08439011>.

Zain Al-Dien, Muhammad M. "Education for Street Children in Egypt: The Role of Hope Village Society." *Journal of Contemporary Issues in Education*, 2009. <https://doi.org/10.20355/c5h01b>.

Yumpi, Festa. *Rekonstruksi Model Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Psikologis, Suatu Intervensi Berbasis Komunitas*. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.04, No.02, 2013, 142-153



SERTIFIKAT

Nomor: B-2061/Dt.I.III/PP.01/09/2020

Diberikan kepada:

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

(STIESNU Bengkulu)

Atas partisipasinya Sebagai:

PESERTA

Short Course Pengabdian kepada Masyarakat metodologi PAR (*Participatory Action Research*)
yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
pada tanggal 7-28 September 2020

Jakarta, 28 September 2020

Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam,



Prof. Dr. Suyitno, M.Ag